

KOLABORASI PESANTREN DAN TENAGA KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PHBS DAN KESEHATAN REPRODUKSI WANITA DI PESANTREN RUMAH QUR'AN UMAR BIN KHATTAB KABUPATEN BOGOR

Sri Rahayu¹⁾, Mulyanti¹⁾, Rina Yuliana Subur¹⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka

*Corresponding Author's Email: mulyanti570@gmail.com

Article Info	ABSTRAK
Article History: Received July 21, 2025 Revised September 3, 2025 Accepted September 30, 2025 Keywords: Pesantren, Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), Reproductive Health, Health Education, Santriwati Copyright © 2025, The Author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA license 	Pesantren sebagai institusi pendidikan berbasis keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat bagi para santri dan santriwati. Namun, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta Kesehatan Reproduksi wanita di kalangan santriwati. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta penerapan PHBS mengenai Kesehatan Reproduksi Wanita di Pesantren Rumah Qur'an Umar bin Khattab, Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan meliputi edukasi penyuluhan, dan praktik observasi langsung kepada 110 santriwati melalui pendekatan partisipatif dan interaktif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya skor nilai > 60 dalam pengetahuan PHBS sejumlah 104 santriwati (94,55%),. Kesimpulan, bahwa intervensi edukatif ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku santriwati terhadap PHBS dan Kesehatan Reproduksi. Diharapkan program serupa dapat diterapkan secara berkelanjutan dan berkesinambungan dengan adanya kolaborasi Lintas Sektor dan Lintas Program pesantren dengan Dinas Kesehatan setempat untuk menciptakan lingkungan pesantren yang lebih sehat. ABSTRACT <i>Pesantren as a religious-based educational institution has an important role in shaping the pattern of Clean and Healthy Living Behavior for santri and santriwati. However, there are still challenges in improving knowledge, understanding and application of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) and Female Reproductive Health among female santri. This community service program aims to improve knowledge, understanding and application of PHBS regarding Female Reproductive Health at the Umar bin Khattab Qur'an House Islamic Boarding School, Bogor Regency. The methods used include counseling education, and direct observation practices to 110 female students through a participatory and interactive approach. The evaluation results showed that there were scores > 60 in PHBS knowledge of 104 santriwati (94.55%), awareness of female reproductive health with scores > 60 only 30 santriwati (27.27%). In addition, the implementation of PHBS in the pesantren environment based on observation and assessment, there are still scores with low scores <60 on the following indicators; cleanliness of ablution places; use of healthy bathrooms & latrines; dormitory cleanliness and sufficient ventilation; water reservoirs & used goods free of mosquito larvae; santri utilize poskestren & health service facilities; know priority health information; and have health care insurance. In conclusion, this educational intervention proved to be effective in improving the knowledge and behavior of santriwati towards PHBS and Reproductive Health. It is expected that similar programs can be implemented in a sustainable manner with the collaboration of Cross Sector and Cross Program pesantren with the local Health Office to create a healthier pesantren environment.</i> How to cite: Rahayu, S., Mulyanti, M., & Subur, R. Y. (2025). KOLABORASI PESANTREN DAN TENAGA KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PHBS DAN KESEHATAN REPRODUKSI WANITA DI PESANTREN RUMAH QUR'AN UMAR BIN KHATTAB KABUPATEN BOGOR. <i>Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global</i>, 4(3), 294–300. https://doi.org/10.55681/devote.v4i3.4309

PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam tidak hanya menitikberatkan pada pengajaran nilai-nilai keagamaan, tetapi juga memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan

membiasakan gaya hidup sehat bagi para santri. Salah satu aspek penting dalam kehidupan di lingkungan pesantren adalah penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yang meliputi kebersihan diri, sanitasi lingkungan, serta kebiasaan hidup yang mencegah penyebaran penyakit menular (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Pengetahuan dan implementasi PHBS berpengaruh tidak hanya pada kesehatan individu santri, tetapi juga pada terciptanya lingkungan yang sehat secara keseluruhan (WHO, 2023). Dalam perspektif Islam, Al-Qur'an menegaskan pentingnya kebersihan, sebagaimana tercantum dalam Surah Al-Baqarah ayat 222, bahwa Allah menyukai orang-orang yang menyucikan diri. Ayat tersebut menekankan bahwa kebersihan tidak hanya bersifat lahiriah tetapi juga mencerminkan kebersihan spiritual, termasuk dalam menjaga kebersihan makanan, air, dan lingkungan.

Namun, berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, kesadaran masyarakat terhadap PHBS masih tergolong rendah, dengan hanya 51,2% yang menyadari pentingnya perilaku ini, sementara di lingkungan pondok pesantren angkanya lebih rendah akibat keterbatasan fasilitas sanitasi dan informasi kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Studi oleh Sari et al. (2021) juga menunjukkan bahwa 65% santri tidak mencuci tangan dengan benar, dan hanya 40% yang menjaga kebersihan lingkungan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan praktik PHBS di kalangan santri masih belum optimal. Al-Qur'an pun secara eksplisit maupun implisit mendorong umat Islam untuk menjaga kelestarian lingkungan, seperti dalam Surah Al-A'raf ayat 56 dan Surah Al-Anbiya ayat 30 yang menekankan larangan merusak bumi dan pentingnya air sebagai sumber kehidupan. Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan tidak hanya menjadi kewajiban sosial, melainkan bentuk penghambaan kepada Allah SWT.

Selain itu, pengetahuan santriwati mengenai kesehatan reproduksi juga tergolong minim. Berdasarkan laporan UNICEF (2022), sekitar 45% remaja perempuan di Indonesia belum memahami siklus menstruasi secara utuh. Di kalangan santriwati, 30% di antaranya mengalami gangguan kesehatan akibat rendahnya pemahaman tentang kebersihan organ reproduksi. Kurangnya literasi kesehatan ini berisiko menimbulkan berbagai masalah seperti infeksi saluran reproduksi, anemia saat menstruasi, dan keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan yang layak (BKKBN, 2021). Al-Qur'an juga memberikan perhatian terhadap isu ini melalui Surah Al-Isra' ayat 32 dan Surah Al-Baqarah ayat 222 yang menekankan pentingnya menjaga kesucian diri dan organ reproduksi, terutama selama masa haid. Tantangan lain yang muncul di lingkungan pesantren adalah adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik PHBS. Studi Rahmawati et al. (2020) menyebutkan bahwa hanya 55% santri yang menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan kamar, serta pengelolaan sampah yang benar. Faktor-faktor penyebabnya antara lain keterbatasan fasilitas sanitasi, kurangnya akses informasi kesehatan yang akurat, dan minimnya pendampingan dalam membentuk kebiasaan sehat.

Salah satu pesantren yang menghadapi kondisi tersebut adalah Rumah Qur'an Umar bin Khattab yang berlokasi di Jl. Bojong Hilir No.12, Desa Bojong, Kec. Kemang, Kab. Bogor, Jawa Barat. Pesantren ini memiliki sekitar 200 santri dan menyelenggarakan program pendidikan Al-Qur'an, tahfidz, kajian Islam, serta kegiatan sosial. Berdasarkan hasil observasi dan laporan kesehatan pada September 2024, ditemukan bahwa 35% santri mengalami gangguan kesehatan ringan, terdapat 20 kasus ISPA dalam 3 bulan terakhir, hanya 3 dari 10 toilet dalam kondisi baik, pola makan kurang variatif dengan dominasi karbohidrat, serta kesadaran santri terhadap cuci tangan dengan sabun masih rendah. Ketersediaan air dari sumur bor juga belum mencukupi kebutuhan pesantren.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan intervensi dalam bentuk program edukasi dan pendampingan terkait PHBS dan kesehatan reproduksi, khususnya bagi santriwati di Pesantren Rumah Qur'an Umar bin Khattab. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan santriwati tentang pentingnya hidup bersih dan sehat, serta mendorong perubahan perilaku menuju praktik PHBS yang lebih baik. Dengan pendekatan edukatif yang berkelanjutan dan berbasis bukti, diharapkan pesantren dapat berkembang menjadi lingkungan yang lebih sehat, mendukung kesejahteraan fisik, mental, dan spiritual santriwati secara menyeluruh.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini melibatkan metode ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung dalam menerapkan PHBS dan Kesehatan Reproduksi Wanita. Selain itu, dilakukan sesi konsultasi untuk membahas berbagai permasalahan terkait Kesehatan Reproduksi Wanita guna meningkatkan kesadaran santriwati akan pentingnya menjaga kesehatan diri. Salah satu solusi rekomendasi sebagai upaya preventif yang dapat dilakukan adalah memberikan edukasi penyuluhan dan pendampingan terkait pemahaman PHBS dan kesehatan reproduksi khususnya pada santriwati yang dilakukan pada hari Minggu,

15 September 2024 di Aula Serbaguna Rumah Qur'an Umar bin Khattab Bogor, Jl. Bojong Hilir No.12, Desa Bojong, Kec. Kemang, Kab. Bogor, Jawa Barat 16310. Setelah dilakukan edukasi penyuluhan dengan metode penyampaian dengan contoh studi kasus yaitu dampak tidak melakukan penerapan PHBS dan menjaga kesehatan reproduksi dengan benar dan dilanjutkan dengan para santriwati menjawab instrument kuesioner pengetahuan tentang pengetahuan PHBS dan kesehatan reproduksi wanita kemudian melakukan penilaian kondisi kebersihan pribadi dan observasi sanitasi sarana prasarana di lingkungan pesantren. Pengabdian masyarakat dilakukan atas kerjasama dosen dan alumni Sekolah Pascasarjana Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka dengan Yayasan Rumah Al-Ma'un Khatam atas kepedulian kesehatan para santriwati di pesantren melakukan "Safari Edukasi Penyuluhan Kesehatan Santri di Pesantren".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan edukasi penyuluhan dan pendampingan terkait pemahaman PHBS dan kesehatan reproduksi khususnya pada santri putri sebagai berikut:

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Tabel 1. Hasil Statistik Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Santriwati

N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
110	0	100	9605	87.32	16.861

Tabel 2. Hasil Skor Penilaian Pengetahuan Tentang PHBS Santri Putri

Nilai	Frequency	Percent
0	1	0.91
10	1	0.91
15	1	0.91
39	1	0.91
45	1	0.91
55	1	0.91
60	1	0.91
65	1	0.91
75	4	3.64
80	4	3.64
85	20	18.18
90	23	20.91
95	34	30.91
98	2	1.82
100	15	13.64
Total	110	100

Tabel 1 dan Tabel 2 setelah mendapatkan edukasi dan penyuluhan masih ada beberapa santriwati yang mendapatkan nilai skor pengetahuan tentang PHBS < 60 sejumlah 6 (5,4% dari 110 santri) santriwati bahkan ada yang dengan nilai skor = 0 dengan pemahaman yang kurang, hal ini harus mendapatkan perhatian khusus bagi para guru di pesantren maupun tim pengabdian masyarakat agar tidak berdampak pada penerapan PHBS individu santriwati maupun lingkungan pesantren.

Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Wanita Santri**Tabel 3. Hasil Statistik Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Wanita Santri Putri**

N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
110	0	85	5695	51.77	10.743

Tabel 4. Hasil Skor Nilai Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Wanita Santri Putri

Skor Nilai	Frequency	Percent
0	1	0,9
30	1	0,9
35	4	3,6
40	11	10,0
45	14	12,7
50	33	30,0
55	16	14,5
60	16	14,5
65	9	8,2
70	3	2,7
85	2	1,8
Total	110	100.0

Tabel 3 dan Tabel 4 setelah mendapatkan edukasi dan penyuluhan masih ada beberapa santriwati yang mendapatkan nilai skor pengetahuan tentang kesehatan reproduksi wanita < 60 sejumlah 80 (73% dari 110 santri) santri bahkan ada yang dengan nilai skor = 0 dan nilai rata-rata = 51,77 hal ini harus mendapatkan perhatian khusus bagi para guru di pesantren maupun tim pengabdian masyarakat agar tidak berdampak pada adanya gangguan kesehatan reproduksi wanita pada para santri akibat dari ketidakpahaman tentang kesehatan reproduksi wanita.

Penerapan Praktik PHBS**Tabel 4. Proporsi Skor Penilaian Penerapan PHBS di Pesantren Rumah Qur'an**

Indikator	Skor Penilaian							
	1		2		3		4	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Kebersihan rambut, telinga, kuku, kulit & pakaian perorangan	3	2.7	5	4.5	27	24.5	75	68.2
Penggunaan air minum & air bersih	0	0	10	9.1	26	23.6	74	67.3
Kebersihan tempat wudhu & tidak licin	4	3.6	13	11.8	39	35.5	54	49.1
Penggunaan kamar mandi & jamban sehat	1	0.9	9	8.2	44	40.0	56	50.9
Kebersihan asrama, rapi dan cukup ventilasi	1	0.9	11	10.0	50	45.5	48	43.6
Kebersihan ruang belajar	0	0	4	3.6	24	21.8	82	74.5
Kebersihan halaman	1	0.9	8	7.3	22	20.0	79	71.8
Tempat penampungan air & barang bekas bebas jentik	7	6.4	10	9.1	32	29.1	61	55.5
Santri mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang	3	2.7	5	4.5	26	23.6	76	69.1
Santri memanfaatkan poskestren & sarana pelayanan kesesehatan	4	3.6	12	10.9	32	29.1	62	56.4

Kebiasaan tidak merokok	2	1.8	5	4.5	10	9.1	93	84.5
Santri dapat mengetahui informasi kesehatan prioritas	2	1.8	13	11.8	46	41.8	49	44.5
Santri dapat menjadi peserta dana sehat	4	3.6	15	13.6	48	43.6	43	39.1
Santri selalu membuang sampah ke dalam tempat sampah	2	1.8	7	6.4	22	20.0	79	71.8
Kebersihan dapur	2	1.8	6	5.5	20	18.2	82	74.5

Tabel 4 tentang penerapan PHBS setelah diberikan edukasi penyuluhan kemudian diobservasi masih ada skor penilaian < 60 pada indikator-indikator sebagai berikut; kebersihan tempat wudhu dan tidak licin; penggunaan kamar mandi & jamban sehat; kebersihan asrama, rapi, dan cukup ventilasi; tempat penampungan air & barang bekas yang ada dilingkungan pesantren bebas jentik nyamuk; santri memanfaatkan poskestren & sarana pelayanan kesehatan bagi santri yang sakit maupun test kesehatan; santri dapat dengan mudah mengetahui informasi kesehatan prioritas; dan santri dapat menjadi peserta dana sehat atau memiliki jaminan pemeliharaan kesehatan. Indikator yang masih mendapatkan skor penilaian rendah yaitu < 60 sebaiknya mendapatkan perhatian bagi para pengajar dan pembina pesantren serta tim pengabdian masyarakat sebagai dasar acuan membuat perencanaan perbaikan yang berkesinambungan antara lain pengetahuan tentang kesehatan, kepemilikan asuransi jaminan kesehatan bagi para santri, memfasilitasi akses ke fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas sarana prasarana sesuai standar kesehatan di pesantren.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Pesantren Rumah Qur'an ini dilaksanakan sebagai upaya dari peningkatan pengetahuan dan kesadaran santriwati mengenai PHBS serta Kesehatan Reproduksi Wanita. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan keterbatasan pemahaman terkait praktik kebersihan diri dan lingkungan, serta kurangnya wawasan mengenai pentingnya kesehatan reproduksi wanita. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk memberikan edukasi, konsultasi dan pendampingan yang bertujuan mendorong perubahan perilaku santriwati dalam menerapkan PHBS secara berkelanjutan.

Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Pesantren Rumah Qur'an

Pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di kalangan santri. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat di Pesantren Rumah Qur'an, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan PHBS santriwati cukup bervariasi. Sebagian besar santriwati telah memahami pentingnya PHBS dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menjaga kebersihan diri, mencuci tangan dengan sabun, serta menjaga kebersihan lingkungan asrama dan tempat ibadah.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Kurniawan *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis agama dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kesadaran PHBS, karena perilaku kebersihan juga diajarkan dalam nilai-nilai Islam (Kurniawan *et al.*, 2022). Namun, masih terdapat beberapa santri yang memiliki pemahaman terbatas mengenai aspek kebersihan tempat wudhu, penggunaan kamar mandi & jamban sehat, kebersihan asrama, tempat penampungan air & barang bekas bebas jentik nyamuk, pemanfaatan poskestren & sarana pelayanan kesehatan, informasi kesehatan prioritas dan kepemilikan jaminan pemeliharaan kesehatan.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ini meliputi akses terhadap informasi kesehatan, peran pengasuh pesantren, serta ketersediaan fasilitas sanitasi. Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan yang lebih intensif dengan metode pembelajaran berbasis praktik agar pemahaman PHBS dapat diterapkan secara lebih optimal dalam kehidupan di pesantren.

Hubungan Pengetahuan PHBS dengan Kesehatan Reproduksi Wanita di Kalangan Santri

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan PHBS dengan kesehatan reproduksi wanita. Santriwati yang memiliki pemahaman baik mengenai PHBS cenderung lebih peduli terhadap kebersihan organ reproduksi, terutama dalam hal menggunakan pembalut yang bersih dan higienis, mengganti pakaian dalam secara rutin, serta menghindari penggunaan produk kewanitaan yang berisiko menyebabkan iritasi. Sebaliknya, santri yang memiliki pengetahuan PHBS rendah lebih rentan mengalami masalah kesehatan reproduksi seperti keputihan patologis dan infeksi saluran kemih. Studi oleh Rahayu *et al.* (2021) menunjukkan bahwa remaja

perempuan di lingkungan pesantren memiliki risiko lebih tinggi terhadap gangguan kesehatan reproduksi akibat keterbatasan akses informasi dan fasilitas sanitasi yang memadai (Rahayu *et al.*, 2021).

Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi dalam program pengabdian ini mendapatkan respons positif dari santri dan pengelola pesantren. Penyampaian materi dengan pendekatan berbasis nilai agama dan diskusi interaktif serta uraian contoh-contoh kasus terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran santri mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan reproduksi.

Penerapan PHBS dalam Kehidupan Santri di Pesantren Rumah Qur'an

Meskipun sebagian besar santri menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup baik mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), penerapan praktik tersebut di lingkungan pesantren masih menemui berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian skoring terhadap santri, ditemukan sejumlah tantangan utama yang memengaruhi efektivitas implementasi PHBS. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sarana sanitasi, terutama pada asrama putri, yang berdampak pada kesulitan santri dalam menjaga kebersihan diri, terutama saat menstruasi. Keterbatasan akses air bersih menjadi faktor signifikan yang turut memengaruhi kualitas hidup santri. Hal ini sejalan dengan temuan UNICEF (2021) yang menyatakan bahwa kurangnya fasilitas sanitasi yang layak di lingkungan sekolah dan pesantren dapat berdampak negatif terhadap kesehatan reproduksi remaja perempuan.

Selain itu, kebiasaan dan pola hidup yang berlaku di pesantren juga menjadi faktor penghambat. Aturan ketat dan budaya pesantren sering kali membatasi akses terhadap informasi kesehatan, terutama terkait isu-isu sensitif seperti kesehatan reproduksi. Banyak santri merasa malu atau enggan membicarakan topik tersebut, yang menyebabkan kurangnya pemahaman tentang cara menjaga kebersihan organ reproduksi secara benar (Suryani *et al.*, 2020). Kurangnya sosialisasi dan pendampingan juga menjadi faktor penting lainnya. Edukasi tentang PHBS dan kesehatan reproduksi belum dilakukan secara optimal karena terbatasnya tenaga kesehatan yang aktif memberikan penyuluhan di lingkungan pesantren. Akibatnya, kesadaran santri terhadap penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari masih belum maksimal, khususnya bagi santri yang berasal dari latar belakang keluarga dengan literasi kesehatan yang rendah. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat merekomendasikan sejumlah langkah strategis. Pertama, integrasi materi PHBS dan kesehatan reproduksi ke dalam kurikulum pesantren, terutama melalui pelajaran agama dan fiqh, dinilai efektif karena dapat diterima santri tanpa menimbulkan resistensi nilai. Kedua, peningkatan kualitas fasilitas sanitasi sangat penting, termasuk penyediaan air bersih, tempat cuci tangan dengan sabun, serta perbaikan toilet, khususnya bagi santriwati.

Selanjutnya, keterlibatan aktif tenaga kesehatan, ustazah, dan pengasuh pesantren dalam memberikan penyuluhan secara rutin dapat meningkatkan efektivitas edukasi. Terakhir, pemberian edukasi dengan pendekatan islami yang merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis dapat menjembatani pemahaman santri terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi tanpa menimbulkan konflik dengan norma-norma budaya dan agama. Dengan implementasi langkah-langkah tersebut secara konsisten dan berkelanjutan, diharapkan penerapan PHBS dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi di kalangan santriwati dapat meningkat, sehingga tercipta lingkungan pesantren yang lebih sehat dan kondusif bagi pertumbuhan spiritual dan fisik santri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan edukasi telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran santriwati mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan reproduksi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa: Pengetahuan santriwati mengenai PHBS mengalami peningkatan; Santriwati lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan organ intim; Meskipun terjadi peningkatan pengetahuan, penerapan PHBS di pesantren masih menghadapi beberapa kendala; dan Edukasi berbasis nilai keislaman terbukti lebih efektif disertai dengan contoh-contoh kasus.

Untuk meningkatkan efektivitas program edukasi dan penerapan PHBS di Pesantren Rumah Qur'an, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain: Integrasi PHBS dan Kesehatan Reproduksi dalam kurikulum pesantren; Peningkatan fasilitas sanitasi; Pelibatan ustazah dan pengasuh dalam edukasi kesehatan; Penyuluhan dan pendampingan berkelanjutan; dan Kolaborasi dengan Tenaga Kesehatan dan lembaga terkait (puskesmas, dinas kesehatan, dan lembaga sosial untuk menyediakan penyuluhan berkala, pemeriksaan kesehatan gratis, serta pendampingan bagi santri putri dalam menjaga kesehatan reproduksi).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Pimpinan Sekolah Pascasarjana Program Studi Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka yang telah memberikan amanah tugas kepada tim (Dosen & Alumni) untuk melakukan pengabdian masyarakat. Yayasan Rumah Al-Ma'un juga sangat membantu terselenggaranya kegiatan safari edukasi penyuluhan kesehatan dengan memberikan bantuan sembako dan bingkisan hadiah bagi santri yang mendapat skor penilaian pengetahuan PHBS dan > 60. Bagi Pesantren Rumah Qur'an sudah menyediakan tempat sarana prasarana dan menyiapkan para santri sebagai peserta kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2021). *Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja*. Retrieved from <https://www.bkkbn.go.id>
- Kementerian Agama RI. (2022). *Kebijakan Kesehatan Reproduksi dalam Pendidikan Pesantren*. Retrieved from <https://kemenag.go.id/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018 (Riskesdas 2018)*. Retrieved from <https://www.litbang.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Panduan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Pesantren*. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id>
- Kurniawan, A., Sari, P., & Hidayat, M. (2022). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Kesehatan di Pesantren*. *Journal of Islamic Health Education*, 5(1), 89-102. DOI: <https://doi.org/10.31219/osf.io/9xq5y>
- Rahayu, D., Fadhilah, N., & Lestari, R. (2021). *Sanitasi dan Kesehatan Reproduksi Santri Putri di Pesantren*. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 10(2), 112-124. DOI: <https://doi.org/10.14710/jpki.10.2.2021>
- Rahmawati, I., Sari, M., & Putri, A. (2020). *Kesenjangan antara Pengetahuan dan Praktik PHBS di Pesantren: Sebuah Kajian Empiris*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123-135. Retrieved from <https://ejournal.unair.ac.id/jkm>
- Sari, R., Widodo, W., & Permana, Y. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku PHBS pada Santri di Pesantren Jawa Barat*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 18(1), 78-89. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/jik>
- Suryani, A., Rahman, T., & Putri, W. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi Remaja di Lingkungan Pesantren*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Islam*, 4(2), 78-89. DOI: <https://doi.org/10.20473/jkmi.v4i2.2020>
- UNICEF. (2021). *Water, Sanitation, and Hygiene in Schools and Madrasahs*. Retrieved from <https://www.unicef.org/reports>
- UNICEF. (2022). *Adolescent Reproductive Health: Challenges and Opportunities in Developing Countries*. Retrieved from <https://www.unicef.org>
- World Health Organization (WHO). (2023). *Sanitation and Hygiene Practices in Boarding Schools*. Retrieved from <https://www.who.int>